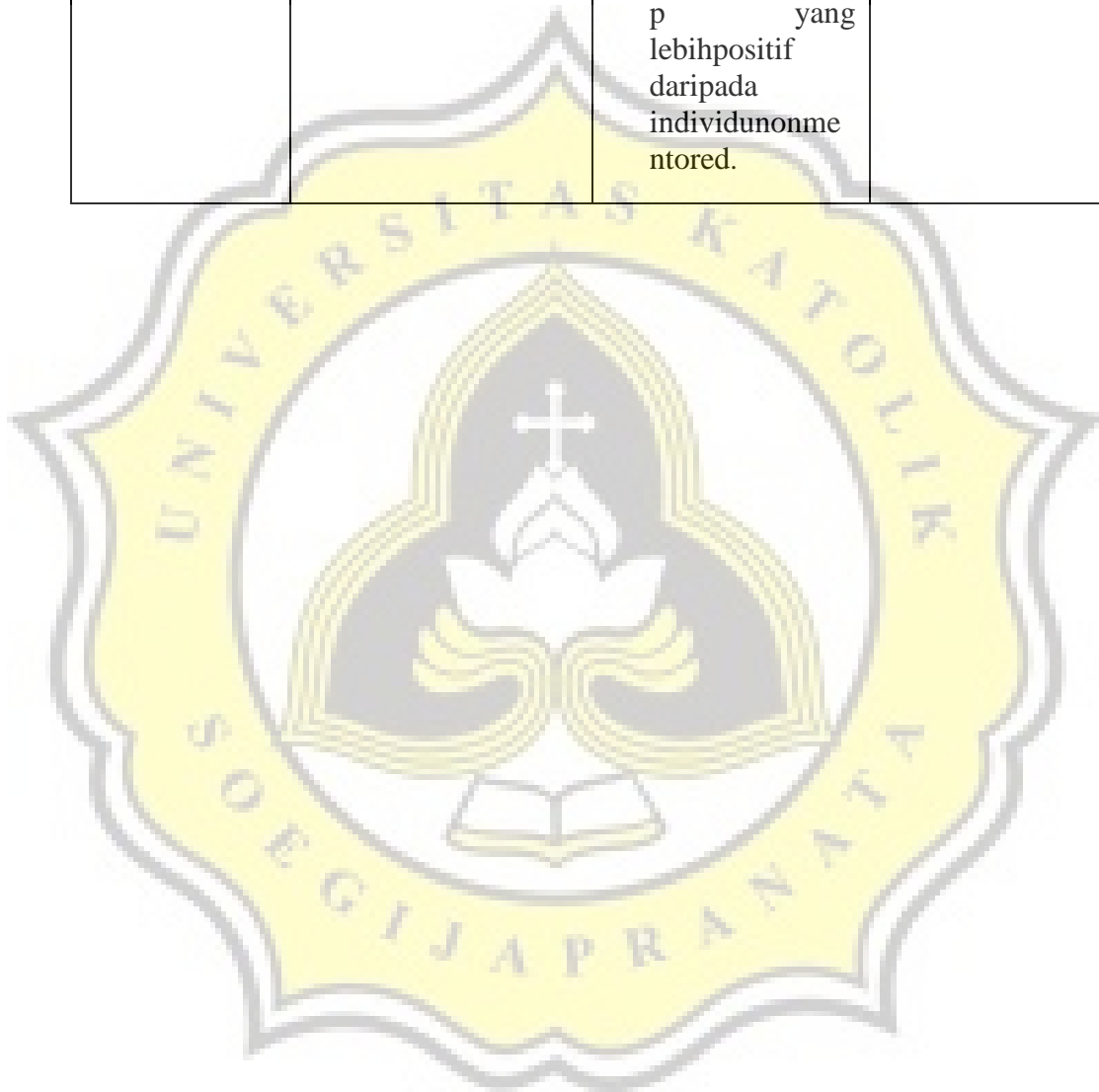


		daripada anak didik dengan mentor formal, yang pada gilirannya akan melaporkannya kepada yang lebih positif daripada individu non-mentor.	
--	--	---	--



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Alasannya karena Kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun KAP kecil, yang menurut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Untuk memahami karakteristik tertentu dari populasi kita tidak perlu mengamati satu persatu anggota populasi karena keterbatasan biaya dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari populasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tidak ada batasan dalam pemilihan sampel namun harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- b. KAP harus terdaftar dalam Direktori KAP dan akuntan publik 2011 yang diterbitkan oleh IAI.
- c. Bersedia mengisi kuesioner dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Auditor junior yang bersedia mengisi kuesioner
1.	KAP Bayudi Watu & Rekan	9	5
2.	KAP Benny Gunawan	25	Menolak
3.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	Menolak
4.	KAP Heliantono dan Rekan	Tidak diketahui	-
5.	KAP Arie Rachim	tidak diketahui	-
6.	KAP Hadori & rekan	7	Menolak
7.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	20	Menolak
8.	KAP Drs I. Soetikno	4	5
9.	KAP Leonard, Mulia & Richard	80	Menolak
10.	KAP Ruchendi, Mardjito &	10	Menolak

	Rushadi		
11.	KAP Riza, Adi, Syahrir, & Rekan	10	5
12.	KAP Drs. Sugeng Pamudji	15	Menolak
13.	KAP Dra. Suhartati & rekan	10	5
14.	KAP Drs. Tahir Hidayat	5	5
15.	KAP Yulianti, SE., BAP	6	5
16.	KAP Drs. Tarmizi Achmad	10	Menolak
17.	KAP Ngurah Arya & Rekan	20	5
18.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	10	6
<b>Jumlah yang bersedia mengisi kuesioner</b>			<b>41</b>

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer yang digunakan peneliti berupa penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan untuk memperoleh data mengenai kepuasan auditor apakah mempunyai pengaruh terhadap motivasi, gaya kepemimpinan, *profesionalisme*, dan *mentoring*. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam

penelitian ini berdasarkan dari kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *survey* dengan cara membagikan kuesioner. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dari pertanyaan tersebut, peneliti akan mendapat tanggapan dari responden.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1 Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut sisi dan pandangan karyawan itu sendiri (Handoko, 1995).

Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Trianingsih (2003). Pengukurannya dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab 5 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

### **3.4.2.1 Motivasi**

Motivasi adalah kepribadian seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Variabel motivasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Trianingsih (2003).

Pengukurannya dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab 8 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.4.2.2 Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan persepsi responden mengenai pimpinan dalam mengelola organisasinya. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mas,ud (2004). Responden diminta untuk menjawab 8 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.4.2.3 Profesionalisme**

Profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional (Longman, 1987).

Variabel profesionalisme dalam penelitian ini dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Kalbers et,all (1995) yang memiliki lima elemen-elemen profesionalisme, yaitu : (1) otonomi; (2) standar kolejial; (3) etika; (4) komitmen profesional; (5) identifikasi profesional.

Pengukurannya dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab 15 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

#### **3.4.2.4 Mentoring**

Proses *mentoring* dilakukan oleh seorang mentor, dimana mentor sebagai seseorang yang memiliki banyak pengalaman organisasional, tertarik untuk mengembangkan dan mempromosikan karier seseorang. Proses *mentoring* sendiri berupa mentor menyampaikan informasi kepada *protege* mengenai ekpektasi peran sehingga akan memperjelas peran *protege*.

Pengukurannya dengan menggunakan skala likert yang digunakan oleh Scandura dan Viator (1994,2001) dalam Endah (2006). Responden

diminta untuk menjawab 15 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang ingin diukur (Nurahma, 1999). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah sebesar 5%

- a. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan valid
- b. Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

##### **3.5.1.2 Uji Reabilitas**



Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (cronbach alpha)  $> 0,60$  adalah reliabel (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

### 3.5.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan / menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan untuk mendemografikan data-data yang ada dalam kuesioner agar pembaca mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian, peneliti juga menambahkan teknik analisis data yang disebut *cross tabulate* atau analisis tabulasi silang

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05. Jika data tidak normal, maka dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data tidak normal tersebut (*outlier*).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2006). Jika terjadi multikolinieritas maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ( $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terjadi heteroskedastisitas maka diperbaiki dengan melakukan transformasi data menggunakan log atau ln (logaritma natural).

### 3.5.3 Uji Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006)

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi fit dengan data
- b. Signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi tidak fit dengan data

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *adjustedR*<sup>2</sup>. Semakin tinggi *adjusted R*<sup>2</sup>, maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$KD = Adjusted R^2 \times 100$$

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = kepuasan kerja

a = Konstanta

$b_1 - b_6$  = koefisien regresi berganda

$X_1$  = motivasi

$X_2$  = gaya kepemimpinan

$X_3$  = *profesionalisme*

$X_4$  = *mentoring*

e = error / faktor kesalahan

### 3.5.5.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2006)

#### 3.5.5.2.1 Merumuskan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap Y.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap Y.

#### 3.5.5.2.2 Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

$H_1$ : Jika  $\text{sig} < 0,05$  &  $b_1$  positif, maka  $H_1$  diterima.

$H_2$  : Jika  $\text{sig} < 0,05$  &  $b_2$  positif, maka  $H_2$  diterima.

$H_3$  : Jika  $\text{sig} < 0,05$  &  $b_3$  positif, maka  $H_3$  diterima.

$H_4$ : Jika  $\text{sig} < 0,05$  &  $b_4$  positif, maka  $H_4$  diterima.